

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul evaluasi terhadap pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) siswa tahun ajaran 2017/2018 Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Nanggulan merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang terjadi (kondisi nyata keterlaksanaan suatu program) yang diarahkan untuk menilai kebermanfaatan / kegunaan program tertentu terhadap suatu lembaga, serta dapat digunakan sebagai acuan para pemimpin untuk menentukan kebijakan (Depdiknas, 2008:13). Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen dalam bentuk angket yang diberikan kepada siswa dan guru pembimbing, wawancara dengan wakil kepala sekolah, dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk (CIPP : *Context, Input, Process, Product*). Pendekatan kuantitatif di sini, digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan, dan menerangkan aspek-aspek yang telah dievaluasi dengan angka-angka yang telah diolah dengan bantuan aplikasi *Ms.Excel*. Model CIPP ini dipilih karena sesuai untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) siswa tahun ajaran 2017/2018 Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Nanggulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Fungsi penentuan tempat/lokasi dan waktu penelitian adalah untuk mempertanggungjawabkan data yang diambil peneliti. Maka, penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Nanggulan, yang beralamat di Jalan Gajah Mada, Wijimulyo, Nanggulan Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian akan berlangsung pada bulan Februari hingga selesai.

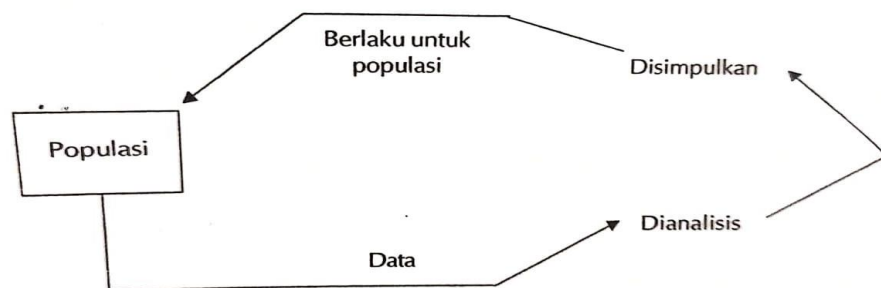
C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: “objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2016:80). Hal ini sependapat dengan Malhotra (1996) dalam Jurnal Amirullah (2015:67) yang mengatakan “populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti”. Kedua pendapat di atas dapat disatukan menjadi kumpulan elemen yang memiliki suatu karakteristik yang menjadi minat peneliti dalam penelitian untuk kemudian dapat disimpulkan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua populasi yang akan dipakai peneliti yaitu, siswa SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018 Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan yang telah selesai melakukan kegiatan PKL dengan jumlah 32 orang dan 6 guru pembimbing PKL Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan yang telah membimbing kegiatan PKL siswa.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini, berdasar pada pendapat Arikunto (2006:134) yang mengatakan: “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi, yang subjek penelitiannya mencakup semua populasi yang telah disebutkan peneliti di atas.

Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi yang terhingga dan memiliki subjek yang tidak terlalu banyak. Penelitian populasi atau yang dapat disebut sebagai sensus memiliki skema penelitian yang berawal dari penentuan populasi, dilanjutkan dengan pengambilan data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan, dan hasil akhir hanya berlaku untuk populasi tersebut. Skema tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Skema Penelitian Populasi
Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:174)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah: “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

(Sugiyono, 2016:38). Dapat disederhanakan, variabel penelitian adalah mengenai apa yang akan peneliti teliti. Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Konteks

Variabel ini membahas mengenai kebutuhan siswa selama program PKL berlangsung. Kebutuhan ini meliputi ketersesuaian kompetensi siswa dengan pekerjaan yang didapatkan selama PKL.

2. Variabel Input

Variabel ini membahas mengenai kesiapan siswa dan guru pembimbing dalam pra pelaksanaan PKL. Kesiapan ini diukur dengan pembekalan kepada siswa, perencanaan PKL, dll.

3. Variabel Proses

Variabel ini membahas mengenai partisipasi siswa selama pelaksanaan PKL dan kualitas pelaksanaan PKL. Kualitas pelaksanaan PKL diukur melalui intensitas bimbingan guru pembimbing selama PKL dan kinerja siswa selama PKL.

4. Variabel Produk

Variabel ini membahas mengenai ketercapaian tujuan dan manfaat pelaksanaan program PKL. Ketercapaian tujuan PKL diukur melalui ketersesuaian dengan program yang direncanakan oleh sekolah. Manfaat pelaksanaan diukur dengan peningkatan keterampilan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana peneliti mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa macam cara agar didapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa cara tersebut antara lain :

1. Angket (Kuisisioner)

Menurut Sugiyono, (2016:142) angket/kuisisioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Langsung dalam artian peneliti bertemu *face to face* dengan responden dan memberikan angket tersebut secara langsung. Tidak langsung dalam artian angket yang diberikan dikirim melalui pos atau internet (pengisian secara *online*).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki 2 alternatif pilihan pemberian angket. Pertama, jika waktu memungkinkan angket akan dilakukan secara langsung melihat responden merupakan siswa kelas XII yang akan lulus dari sekolah. Kedua, jika kondisi tidak memungkinkan, angket akan diberikan melalui *Google Form* dan diisi secara *online*. Namun, angket untuk Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, dan Guru Pembimbing akan dilakukan secara langsung.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:145) adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan”. Dalam pendapat tersebut dikatakan salah satu aspek terpenting adalah pengamatan. Berpegang pada pendapat diatas, observasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini terbatas hanya pada pengamatan saja.

Observasi yang akan peneliti lakukan merupakan observasi Nonpartisipan. Observasi Nonpartisipan merupakan observasi yang peneliti lakukan dengan tidak terlibat langsung pada kegiatan tersebut, melainkan hanya sebagai pengamat independen. Sugiyono (2016:146) mengatakan: “pengumpulan data pada observasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak akan sampai pada tingkat makna”. Jadi, observasi ini hanya dilakukan peneliti dengan pengamatan semata.

3. Wawancara (Interview)

Wawancara dalam pengambilan data digunakan apabila “peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil” (Sugiyono, 2016:137). Wawancara pada penelitian ini

digunakan peneliti untuk mendalami bagian-bagian tertentu dalam suatu aspek yang tidak dapat diletakkan pada teknik angket/kuisisioner. Peneliti akan melakukan wawancara pada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing.

Wawancara yang dilakukan termasuk wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini adalah “dalam pelaksanaan wawancara, pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan” (Arikunto, 2013:199). Wawancara ini akan peneliti lakukan secara *face to face* di situasi dan kondisi responden yang baik, agar peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berarti “evaluator datang ke program/proyek yang dinilai, lalu mencari informasi dari dokumen yang relevan dan mendukung kegiatan program/proyek yang berkaitan dengan fokus evaluasi” (Sukardi, 2015:83). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tahu mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Nanggulan. Peneliti akan menduplikat data tersebut yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan bukti yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah: “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2016:102). Dapat dimaknai, instrumen penelitian merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam proses pengambilan data yang telah teruji validitasnya. Pada konteks ini, peneliti tidak menggunakan instrumen fenomena alam, melainkan fenomena sosial. Fenomena sosial ini akan berhubungan dengan siswa dan pengajar, oleh karena itu, instrumen penelitian ini akan disusun sendiri karena belum tersedianya instrumen-instrumen tersebut secara luas yang telah teruji validitasnya seperti yang digunakan pada pengukuran fenomena-fenomena alam. Instrumen penelitian ini telah divalidasi oleh bapak Prof. Dr.Sudji Munadi, M.Pd. yang telah ditunjuk sebagai validator.

Instrumen penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket/kuisisioner dan wawancara sebagai sarana pengambilan data. Angket akan terbagi 2 yaitu, angket untuk siswa dan angket untuk guru pembimbing Jurusan Teknik Pemesinan. Responden diminta untuk memilih 1 dari 4 pilihan jawaban yang tersedia (lihat lampiran 3 dan lampiran 5). Wawancara dilakukan bersama Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Masyarakat dan Hubungan Industri (WKS Humas Hubin) SMK Negeri 1 Nanggulan. Pedoman wawancara dapat dilihat di Lampiran 6. Kisi-kisi angket sebagai instrumen penelitian yang bersumber dari kerangka berpikir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Konteks (<i>Context</i>)	Kebutuhan PKL Siswa	Tempat Industri, Pekerjaan, Sarana dan Prasarana	1, 2, 3,4,5
Masukan (<i>Input</i>)	Persiapan PKL Siswa	Pembekalan, Pedoman, Materi Pembelajaran	6,7,8,9,10, 11
Proses (<i>Process</i>)	Pelaksanaan PKL Siswa	Adaptasi, Penerapan Ilmu, Kegiatan, Bimbingan	12,13,14,15,16 17,18,19
Produk (<i>Product</i>)	Hasil Pelaksanaan PKL Siswa	Manfaat PKL , Rekomendasi	20,21,22,23, 24,25

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Guru Pembimbing

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Konteks (<i>Context</i>)	Kebutuhan Sekolah	Pemilihan Industri, Kurikulum Sekolah, Kesesuaian Bidang	1,2,3,4,5
Masukan (<i>Input</i>)	Persiapan Sekolah	Pembekalan, Kerja sama Industri, Penyusunan Program	6,7,8,9,10
Proses (<i>Process</i>)	Pelaksanaan Program	Komunikasi dengan Industri, Bimbingan Siswa	11,12,13,14,15
Produk (<i>Product</i>)	Hasil Pelaksanaan	Manfaat PKL	16,17,18,19,22 20,21,23,24

G. Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas internal / validasi logis yang di dalamnya memuat validitas isi dan validitas konstruk (Arikunto, 2017:285). Validitas ini peneliti lakukan dengan meminta pertimbangan oleh ahli (*expert judgement*) untuk memeriksa apakah isi instrumen yang peneliti buat sudah mewakili apa yang hendak diukur. Ini sepaham dengan pendapat Arikunto (2013:211) yang mengatakan, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen”.

Peneliti melakukan konsultasi butir instrumen kepada dosen pembimbing, yang kemudian meminta validasi instrumen kepada 1 orang dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta yang ahli dalam bidang evaluasi. Hasil yang didapatkan setelah proses validasi adalah instrumen layak/valid digunakan dengan beberapa perbaikan (lihat lampiran 2).

Instrumen yang reliabel belum tentu valid, namun secara umum instrumen yang valid umumnya pasti reliabel (Sugiyono, 2016:122). Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan validitas instrumen saja dikarenakan instrumen ini hanya berlaku pada populasi guru dan siswa SMK N 1 Nanggulan Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2017/2018 saja dan pada kaidah penelitian uji validitas dan reliabilitas secara statistika hanya dilakukan jika penelitian mempunyai sampel penelitian.

1. Validitas Isi

Menurut Jogiyanto (2014:29) validitas isi, “menunjukkan tingkat seberapa besar item-item di instrumen mewakili konsep yang diukur”. Hal ini sepaham dengan pendapat Arikunto (2017:285) yang mengatakan, “instrumen yang memiliki validitas isi adalah instrumen yang butir-butirnya menilai atau mengukur isi, atau materi atau konten dari variabel yang dinilai atau dikumpulkan datanya”. Ini menunjukkan bahwa, validitas isi berhubungan dengan apakah setiap butir instrumen penelitian yang dibuat sudah mewakili dari konsep atau materi penelitian.

Tahapan validitas isi ini dilakukan peneliti dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*) untuk memeriksa isi dari setiap butir instrumen, apakah sudah mewakili materi atau pokok bahasan yang hendak diukur. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dan kisi-kisi instrumen dengan standar atau materi ilmu yang bersangkutan.

2. Validitas Konstrak

Sugiyono (2016:125) menyatakan bahwa, “untuk menguji validitas konstrak dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Validasi konstrak dan validasi isi memiliki beberapa kemiripan selain pengujian dilakukan oleh ahli (*expert*

judgement) yaitu dibandingkan dengan materi/teori tertentu yang bersangkutan. Validasi ini nantinya akan menghasilkan putusan dari ahli yaitu, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Hasil validasi yang peneliti serahkan kepada bapak Prof. Dr. Sudji Munadi, M.Pd selaku dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjuk sebagai validator ahli dalam bidang evaluasi memberikan keputusan bahwa instrumen dapat digunakan dengan revisi (lihat lampiran 2). Revisi tersebut terdapat pada bagian penggunaan kata-kata yang kurang tepat dengan subjek siswa SMK, format penilaian yang terlalu berlebihan, penyesuaian beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan monitoring siswa, dan mengganti beberapa kata yang salah penulisanya.

H. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan presentase yang akan ditampilkan menggunakan tabel atau grafik. Perhitungan saat analisis data akan menghasilkan presentase yang kemudian akan dijelaskan menggunakan kalimat. Penggunaan tabel atau grafik dalam penyajian data akan lebih menarik perhatian daripada hanya penyajian berupa angka saja.

Data juga akan dianalisis menggunakan cara statistik untuk menentukan harga rerata (Mean) dan standar deviasi (SD), rumus keduanya

akan bersumber dari Sugiyono (2016:49&58). Mean adalah nilai rata-rata dari suatu kelompok dan dapat dihitung menggunakan rumus seperti ini:

$$M = \Sigma X1/n$$

Dimana:

M = Mean / Rata-rata
X1 = Nilai X ke 1 hingga ke n
n = Jumlah Individu

Standar deviasi (SD) merupakan rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Dalam perhitungan ini, peneliti menggunakan bantuan *Ms.Excel* untuk membantu peneliti dalam melakukan proses kalkulasi. Perhitungan manual untuk standar deviasi dapat menggunakan rumus seperti berikut:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (Xi - X)^2}$$

Dimana :

S = Standar Deviasi
Xi = Nilai data ke-1
X = Rata-rata
n = banyaknya data

Setelah itu, analisis data dihitung dengan cara menentukan variabel idealnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini berpedoman dari

<https://www.google.com/amp/s/ripaimat.wordpress.com/2013/05/03/sdi13-mi-atau-sdi-16skor-max-ideal-skor-min-ideal/amp/> dan buku Wayan

Nurkancana (1986:86) yaitu:

Mideal	= ½ (STt+STr)
SDideal	= 1/6 (STt - STr)

Dimana:

STt = Skor Tertinggi

STr = Skor Terendah

Setelah menentukan variabel ideal, perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategori penilaian untuk masing-masing variabel. Kategori yang berpedoman dalam buku Anas Sudijono (2009:453) dapat dilihat pada tabel di bawah seperti berikut:

1. Kategori Penilaian Evaluasi Konteks

Tabel 4. Kategori Penilaian Guru (Kontek)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>16.25	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12.5 \leq X \leq 16.25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8.75 \leq X < 12.5$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 8.75	Sangat Tidak Baik

Tabel 5. Kategori Penilaian Siswa (Kontek)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>16.25	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12.5 \leq X \leq 16.25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8.75 \leq X < 12.5$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 8.75	Sangat Tidak Baik

2. Kategori Penilaian Evaluasi *Input*

Tabel 6. Kategori Penilaian Guru (*Input*)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>16.25	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12.5 \leq X \leq 16.25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8.75 \leq X < 12.5$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 8.75	Sangat Tidak Baik

Tabel 7. Kategori Penilaian Siswa (*Input*)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>19.5	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$15 \leq X \leq 19.5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$10.5 \leq X < 15$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 10.5	Sangat Tidak Baik

3. Kategori Penilaian Evaluasi Proses

Tabel 8. Kategori Penilaian Guru (Proses)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>16.25	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12.5 \leq X \leq 16.25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8.75 \leq X < 12.5$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 8.75	Sangat Tidak Baik

Tabel 9. Kategori Penilaian Siswa (Proses)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>26	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$20 \leq X \leq 26$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$14 \leq X < 20$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 14	Sangat Tidak Baik

4. Kategori Penilaian Evaluasi Produk

Tabel 10. Kategori Penilaian Guru (Produk)

No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>16.25	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$12.5 \leq X \leq 16.25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$8.75 \leq X < 12.5$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 8.75	Sangat Tidak Baik

Tabel 11. Kategori Penilaian Siswa (Produk)

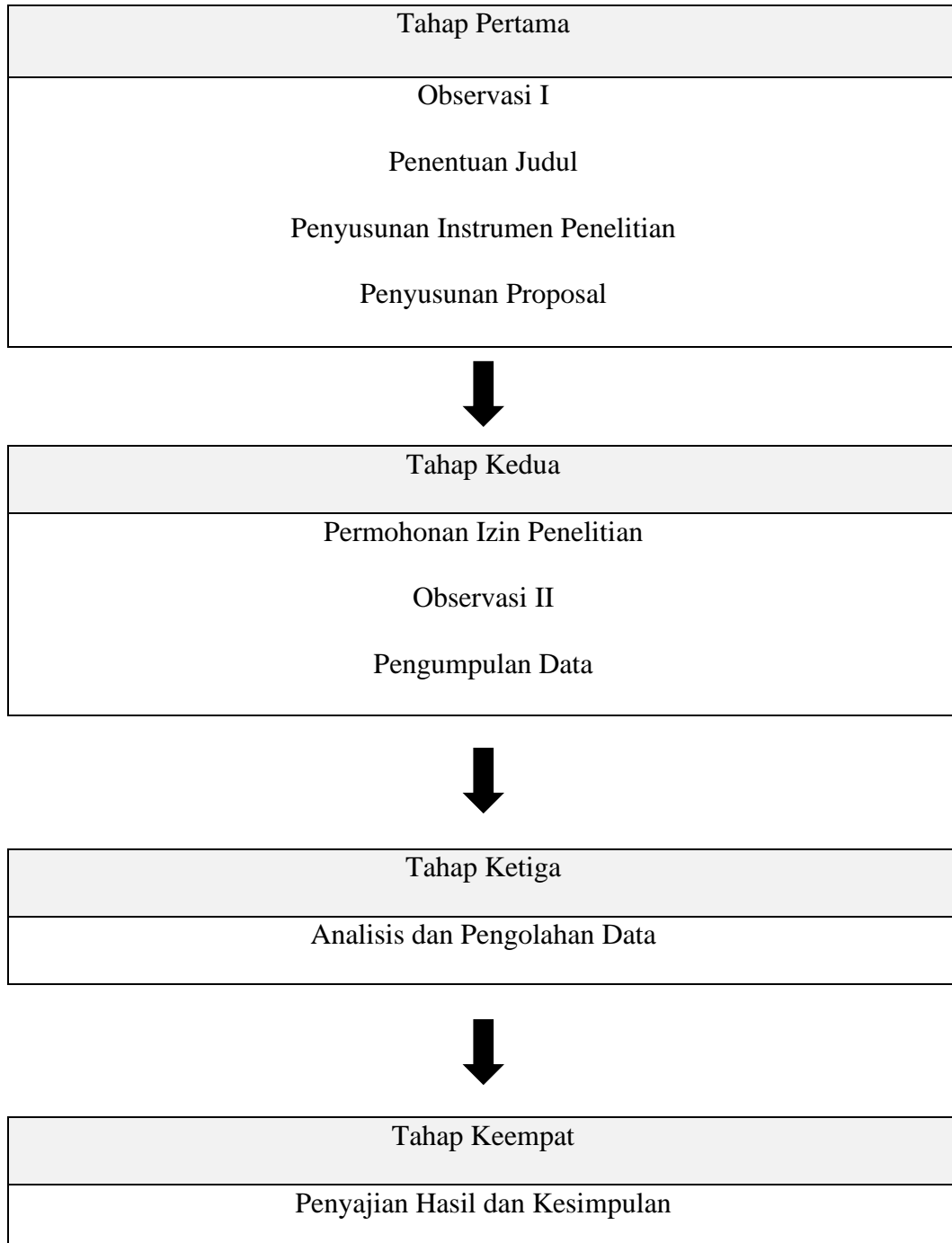
No	Interval	Interval	Kategori
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	>19.5	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$15 \leq X \leq 19.5$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$10.5 \leq X < 15$	Tidak Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 10.5	Sangat Tidak Baik

Selanjutnya, peneliti melakukan proses pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, untuk siswa dan untuk guru pembimbing, serta wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Masyarakat dan Hubungan Industri (WKS Humas Hubin). Selanjutnya, dilakukan proses validasi instrumen dengan validator Prof. Dr. Sudji Munadi.

Setelah proses validasi selesai, peneliti melakukan pembuatan proposal penelitian untuk mendapatkan surat permohonan izin pengambilan data. Surat permohonan izin tersebut, digunakan peneliti untuk melakukan proses pengambilan data di SMK N 1 Nanggulan. Selanjutnya peneliti mengadakan perjanjian dengan pihak guru dan WKS SMK N 1 Nanggulan untuk proses pengambilan data guru secara angket dan WKS secara wawancara. Pengambilan data siswa telah peneliti lakukan sebelumnya dengan menggunakan bantuan *google form* dikarenakan siswa telah lulus dan sudah tidak melakukan kegiatan belajar di SMK N 1 Nanggulan. Setelahnya proses pengambilan data dan wawancara selesai dilaksanakan, akan dilakukan proses analisis dan pengolahan data yang akan dibahas pada BAB IV, proses lebih singkatnya dapat dilihat pada skema di bawah ini

Proses Penelitian Kuantitatif

(Sumber: Sugiyono, 2016:30)



Gambar 6. Skema Penelitian Kuantitatif